

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani diajarkan disekolah mempunyai peranan penting untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam aktivitas belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dilakukan secara sistematis. Pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani yang diutamakan adalah siswa harus banyak bergerak atau aktif. Pada dasarnya pendidikan jasmani adalah upaya untuk membina manusia baik secara fisik maupun mental melalui aktivitas jasmani. Tujuan utama pendidikan jasmani adalah menciptakan manusia yang sehat, cerdas, aktif, disiplin serta sportif kemandirian yang tinggi.

Mata pelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan di sekolah merupakan salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani siswa, dengan kesehatan yang baik diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Pada dasarnya pembelajaran pendidikan jasmani adalah siswa yang banyak bergerak atau aktif dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itu, mata pelajaran pendidikan jasmani sangat berperan penting bagi kesehatan siswa.

Guru pendidikan jasmani mempunyai peran yang sangat penting untuk membantu tercapainya kesegaran jasmani siswa, karena itu guru pendidikan jasmani harus mampu membawa siswa dalam situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran. Dorongan untuk bermain pada diri siswa, bagi seorang guru pendidikan jasmani dapat digunakan untuk penyidikan dalam tindakan pendidikan selanjutnya. Dengan bentuk-bentuk permainan yang menarik akan meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran. Keberhasilan program pendidikan jasmani di sekolah tentunya harus didukung berberapa faktor seperti: kecakapan

guru pendidikan jasmani dalam memberikan materi ajar dan meningkatkan kemauan siswa dalam mengikuti pelajaran serta tersedianya alat dan fasilitas yang memadai.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Pendidikan jasmani juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur kerja sama, dan lain-lain) dari pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaanya bukan melalui pengajaran teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang terintegrasi dan membutuhkan suatu pola pikir yang dapat menjadikan keberhasilan suatu proses belajar. Penerapan suatu metode yang benar dan dapat membantu peserta didik didalam melakukan suatu kegiatan.

Disamping itu, guru juga merupakan pengajar yang berhadapan langsung dengan siswa, kiranya memahami secara utuh kekurangan-kekurangan yang dimiliki siswanya, sehingga dapat membenahi kekurangan-kekurangan tersebut. Guru sebelumnya akan merencanakan, mempersiapkan, memilih serta menetapkan strategi atau metode yang dapat meminimalisir kekurangan yang dimiliki siswa saat menerima pelajaran khususnya pada pendidikan jasmani

di sekolah menengah. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu melibatkan kreatifitas guru serta kemampuan guru (*skill*) dalam penerapan metode mengajar yang tepat mengingat pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa sekolah menengah tidak terlepas dari karakteristik mereka yang senantiasa ingin bermain-main atau bergerak.

Beberapa kendala yang menyebabkan lemahnya pelaksanaan pendidikan jasmani di luar sekolah bukan semata-mata pengembangan materi yang tidak disesuaikan, melainkan karena lebih banyak siswa yang tidak serius mengikuti proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, guru hendaknya memiliki serta menetapkan model yang tepat untuk diterapkan pada siswa sekolah menengah. Salah satu model yang tepat dapat menunjang serta relevan untuk diterapkan pada siswa sekolah menengah yakni melalui model pembelajaran yang efektif.. Hal tersebut dijadikan alasan karena mengingat gaya belajar siswa sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan identik dengan bermain.

Salah satu cabang olahraga dalam bentuk permainan yang banyak digemari dikalangan siswa khususnya di SMPN 6 Gorontalo adalah cabang olahraga bola basket, hal ini dikarenakan permainan bola basket disamping mudah dimainkan juga dapat menimbulkan rasa senang bagi siswa. Namun demikian, permainan bola basket bukanlah sebuah permainan yang dengan mudah untuk dikuasai begitu saja. Karena di dalam permainan bola basket terdapat beberapa teknik-teknik dasar yang harus dikuasai untuk diterapkan di dalam permainan, salah satunya adalah *chest pass*.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 6 kota Gorontalo bahwa banyak siswa yang belum menguasai dengan tepat salah satu teknik dasar dalam permainan bola basket khususnya dalam teknik dasar *chest paas*. Adapun dari hasil observasi awal tentang teknik dasar *chest pass*, dari 25 orang siswa mempunyai ketegori kemampuan yang berbeda-beda, dari 25 orang siswa yang termasuk dalam ketegori penilaian baik hanya 1 orang (70-79), ketegori penilaian kemampuan cukup hanya berjumlah 6 orang (60-69), ketegori penilaian kurang

mampu dalam *chest pass* berjumlah 8 orang (45-59), dan termasuk dalam kategori kemampuan kurang sekali berjumlah 10 orang (0-44).

Dari hasil kemampuan yang rendah maka peneliti terdorong (termotivasi) untuk mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut diatas yakni *chest pass*. Untuk memperoleh dan menguasai keterampilan *chest pass* pada permainan bola basket berkaitan dengan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dari permasalahan diatas peneliti mencari suatu model pembelajaran yang tepat sebagai strategi dalam menjawab permasalahan tersebut yakni pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* merupakan model yang baik digunakan untuk membelajarkan keterampilan suatu teknik gerak kepada peserta didik, hal ini dikarenakan peserta didik akan dapat lebih berinteraksi dengan rekan belajarnya secara baik. Apabila interaksi diantara mereka sudah baik, maka hasil pembelajaran yang optimal dan sesuai yang diharapkan akan semakin mudah untuk dicapai.

Alasan dari model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* yaitu untuk meningkatkan kerja sama antar siswa, serta memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul sebagai berikut “MENINGKATKAN KEMAMPUAN *CHEST PASS* MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGASI* PADA SISWA KELAS VII SMPN 6 GORONTALO”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut: pada teknik dasar *chest pass* rendahnya kemampuan peserta didik, kurangnya pengetahuan siswa pada pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi*, sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa pada permainan bola basket.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok pikiran diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* kemampuan *chest pass* pada siswa kelas VII SMPN 6 Gorontalo dapat ditingkatkan?”.

### 1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam meningkatkan kemampuan teknik dasar *chest pass* pada permainan bola basket siswa kelas VII SMPN 6 Gorontalo dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi*.

Adapun model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* ini guru akan mengajarkan keterampilan *chest pass* dan memperagakan contoh-contoh gerakan mulai dari posisi tangan saat berkenaan dengan bola, posisi badan serta posisi kaki saat melakukan *chest pass*.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* yaitu:

- a) Membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari kurang lebih 5 siswa.
- b) Membuat kelompok itu menjadi sebuah lingkaran untuk latihan *chest pass*
- c) Dalam lingkaran tersebut siswa melakukan teknik dasar *chest pass* sambil bergantian.
- d) Melihat kemampuan siswa terhadap teknik dasar *chest pass*.

### 1.5 Tujuan penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan *chest pass* melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigasi* pada siswa kelas VII SMPN 6 Gorontalo, kota Gorontalo

## 1.6 Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat penelitian yaitu:

### 1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berfikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan dapat menjadi bahan informasi untuk menambah pengetahuan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penjasokesrek serta mutu pendidikan yang ada melalui model *koperatif tipe group investigasi* dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa, dapat memberikan pengalaman bagi siswa terutama dalam melakukan teknik dasar *chest pass*.
- b) Bagi Guru, dapat memberikan dorongan pada guru penjasokesrek untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan tugas-tugas sesuai profesi dan disiplin ilmu yang dimiliki.
- c) Bagi Sekolah, dapat memberikan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga khususnya materi *chest pass*
- d) Bagi Peneliti, dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan dasar *chest pass* agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.